

BAB III

Prosedur Penelitian

1.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang, merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut (Rochiati, 2005 dalam buku Kusnandar, S,Pd., M.Si. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.2009) mendefinisikan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah jenis penelitian yang termasuk penelitian kualitatif , data – data yang dikumpulkan jenis data kuantitatif dimana dijelaskan dalam bentuk uraian deskriptif dan peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data.

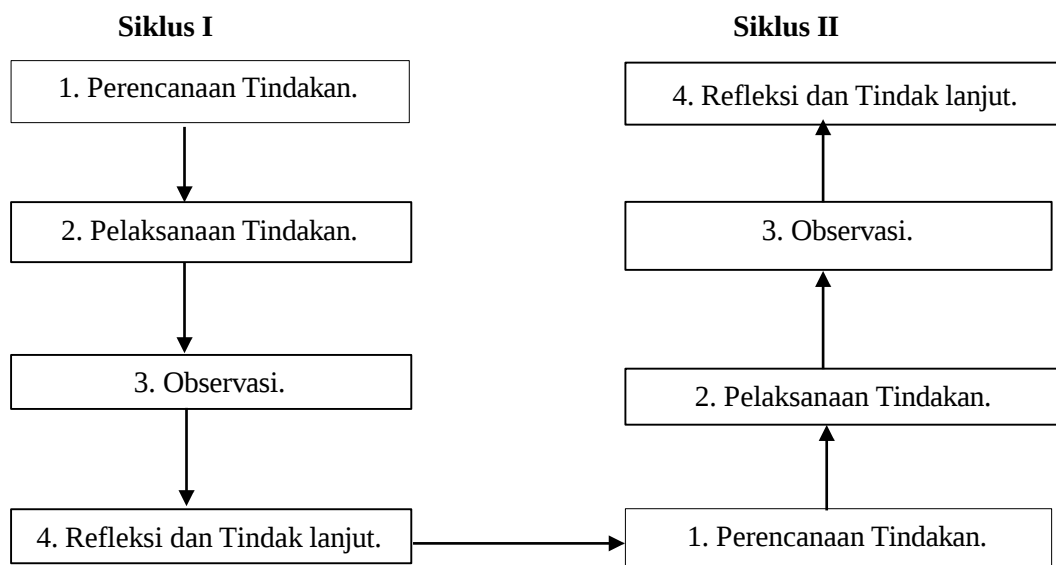
Penerapan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas dan fokus mengatasi sejumlah siswa dalam satu kelas yang bermasalah. Rencana penelitian ini meliputi dua siklus penelitian dan dua tindakan selain itu juga setiap tindakan diberikan post test untuk mengumpulkan hasil belajar siswa. Masing-masing tindakan terdiri empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan tindak lanjut, Dari tindak lanjut akan diterapkan pada tindakan di siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini bersifat kolaboratif atau bekerja sama dengan pihak sekolah terutama guru mata pelajaran, Peneliti sebagai guru di kelas dalam artian yang merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan yang mengamati aktivitas peserta didik terutama dalam hal keaktifan selama kegiatan belajar mengajar dan guru mata pelajaran mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ketika menerapkan tindakan. Kemudian peneliti dengan guru bekerja sama melakukan evaluasi untuk perbaikan atau hal – hal yang harus ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas **Model Kemmis dan Mc. Taggart**, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dikarenakan hanya terdapat satu tindakan di setiap siklusnya sehingga setiap tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan sehingga menjadi komponen yang saling berkaitan untuk tindak lanjut pada setiap tindakan siklusnya sehingga antara pengamatan dan tindakan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses

observasi.

Pada siklus penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa tahapan, terdiri dari empat tahapan diawali dengan tahapan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan Refleksi serta tindak lanjut (*reflecting*).



Dalam masing – masing tahapan memiliki keterangan, berikut keterangan nya :

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal dimana peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada di kelas sebagai rencana untuk menyusun pelaksanaan tindakan. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam hal perencanaan terkait persiapan tindakan berupa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menyesuaikan penggunaan model yang akan diterapkan pada tindakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah, selain itu untuk menunjang pembelajaran dipersiapkan juga perangkat pembelajaran yang lain nya seperti bahan ajar, media pembelajaran, LKPD (lembar kerja peserta didik), serta lembar penilaian. Peneliti juga menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar observasi model pembelajaran berbasis masalah dan membuat posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dengan berpedoman RPP yang telah disusun dan menerapkan model pembelajaran PBL.

3) Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung melalui pengamatan sesuai dengan instrument observasi penelitian

4) Refleksi (Reflecting)

Kegiatan mencermati dan menganalisis keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama observasi juga menganalisis kendala dan hambatan untuk diperbaiki di pertemuan selanjutnya.

1.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel merupakan pada peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang sebanyak 36 peserta didik diantaranya peserta didik laki – laki berjumlah 16 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 20 orang. Alasan peneliti memilih sampel di kelas XI IPS 1 karena terdapat permasalahan kelas terutama dalam hal aktivitas peserta didik berupa keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang sangat kurang.

1.3 Setting Penelitian

1.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri I Soreang, Jalan Raya Soreang – Banjaran, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Kode pos 40911. Ada beberapa alasan dalam pemilihan lokasi tersebut yaitu terdapat permasalahan di kelas terlihat dari hasil observasi awal di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran mengenai karakteristik siswa di kelas XI IPS 1 yang menjadi rumusan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini.

1.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penerapan tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada saat kegiatan pembelajaran. Waktu penelitian di ambil di semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2021/2022 dimulai pada bulan april dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang pada hari jumat.

1.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang dengan jumlah siswa 36 orang , siswa laki – laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang.

1.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu

sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik monitoring atau menilai langsung terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat di lembar pengamatan atau instrument observasi. Teknik observasi untuk mengukur dan mengambil data selama kegiatan pembelajaran dan mengamati perkembangan peserta didik terutama dalam hal aktivitas atau keaktifan siswa selama diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.

b) Metode test

Penelitian ini menggunakan tes yang diberikan adalah post test, Soal test berupa esai dalam bentuk lembar kerja siswa yang diberikan tiap tindakan antar siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat pemahaman materi yang sudah diberikan dan menjadi bahan refleksi yang dapat digunakan di tindakan siklus selanjutnya dan hasil nya diolah dengan analisis data angka.

3.5.2 Instrument Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan beberapa instrument penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan merupakan lembar observasi sistematis, lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal keaktifan. Beberapa hal yang terdapat dalam lembar pengamatan diantaranya:

Tabel 3. 1 Indikator Keaktifan Siswa

1.	Merespon motivasi dan penjelasan guru.
2.	Mengajukan pertanyaan.
3.	Menjawab pertanyaan.
4.	Aktif berpendapat.
5.	Menyelesaikan masalah atau menemukan cara dan jawaban untuk menjawab.
6.	Berdiskusi antar teman atau kelompok

Sumber :Harahap, 2011.

Tabel 3. 2 Kisi - kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Skor	Aspek Penilaian
1.	Merespon motivasi dan	4	Siswa memperhatikan guru dengan baik dan tidak mengobrol
		3	Siswa memperhatikan guru tetapi sambil mengobrol

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 SOREANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penjelasan guru	2	Siswa memperhatikan guru setelah ditegur
		1	Siswa sama sekali tidak memperhatikan guru dan bersikap acuh
2.	Mengajukan Pertanyaan	4	Siswa mengajukan pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang sulit di mengerti
		3	Siswa mengajukan pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang sedang
		2	Siswa jarang mengajukan pertanyaan
		1	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan
3.	Menjawab pertanyaan	4	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sesuai pendapat sendiri
		3	Siswa menjawab pertanyaan tetapi bukan pendapat sendiri
		2	Siswa menjawab pertanyaan dengan asal - alasan
		1	Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan
4.	Aktif berpendapat	4	Siswa mampu mengutarakan ide dan menanggapi pendapat teman yang lain
		3	Siswa mampu mengutarakan ide tetapi tidak menanggapi pendapat teman
		2	Siswa hanya melihat teman mengutarakan ide dan berpendapat
		1	Tidak mampu mengutarakan ide atau pendapat dan malah melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar
5.	Menyelesaikan masalah atau menemukan cara dan jawaban untuk menjawab.	4	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik dengan berdiskusi
		3	Siswa mampu menyelesaikan masalah namun dengan bantuan guru
		2	Siswa ada kemauan menyelesaikan masalah namun cepat menyerah
		1	Siswa tidak ada kemauan untuk menyelesaikan masalah
6.	Berdiskusi antar teman atau kelompok	4	Siswa berpartisipasi dan mengkoordinir diskusi dengan baik
		3	Siswa berkontribusi didalam diskusi nya
		2	Siswa kurang berkontribusi dan hanya mengiyakan pendapat teman
		1	Siswa tidak aktif berpartisipasi selama diskusi

Absen	Nama Siswa	Indikator yang dinilai																										
		Merespon motivasi dan penjelasan guru				Mengajukan Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Aktif Berpendapat				Menyelesaikan Masalah								Berdiskusi		
		Skor																										
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
1																												
2																												

Sumber : Hasil Rumusan Peneliti, 2022

b) Lembar Test

Lembar test diberikan kepada peserta didik setelah tindakan selesai setiap pembelajaran. Test yang diberikan berupa lembar soal essay dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran berbasis masalah, Sementara test praktik seperti presentasi atau sesi diskusi digunakan untuk melihat perkembangan keaktifan dan keterampilan peserta didik.

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 SOREANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan siswa yang terlihat dari pengamatan atau observasi dalam mengukur aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah diterapkan tindakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Analisis Data Observasi

Analisis data observasi yang digunakan adalah analisis sederhana yaitu deskriptif kualitatif menggunakan kalimat yang menggambarkan keterangan yang jelas dan terperinci, dan merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru di kelas dan guru mata pelajaran atau guru pamong sebagai observer.

Dalam hal analisis data observasi dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan peserta didik selama di kelas, dianalisis dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, nilai pada keaktifan peserta didik yang diperoleh pada tiap indikator nya dihitung dengan menjumlahkan skor untuk mengetahui perolehan nilai total keaktifan tiap indikator dan tiap peserta didik.
- 2) Setelah diketahui nilai tiap indikator dan tiap peserta didik maka selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan
- 3) Untuk menghitung keaktifan peserta didik berupa persentase dengan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor tiap indikator}}{\sum \text{Kategori} \times \sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

b) Analisis Hasil Tes

Hasil tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sehari – hari selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tindakan model pembelajaran berbasis masalah, Analisis terhadap tes hasil belajar peserta didik dilakukan menggunakan analisis kuantitatif dengan menentukan nilai rata – rata, Nilai rata – rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas digambarkan dengan rumus

$$X_{\text{rata-rata}} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$X_{\text{rata-rata}}$: Nilai Rata – rata

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 SOREANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lolos KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$\sum x$:Jumlah seluruh nilai siswa
 $\sum N$:Jumlah siswa

Setelah memperoleh jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM, Selanjutnya dihitung persentasenya pada setiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

3.7 Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi indikator keaktifan peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil post test. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan keaktifan atau aktivitas peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan tercapainya persentase tiap indikator keaktifan sekitar 75%.
2. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan kriteria nilai minimum yaitu 74.
3. Tercapainya penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Soreang berdasarkan langkah – langkah dan tahapan yang sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah